BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi sendiri terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak, lalu uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dukungan sosial keluarga dan kecemasan menjelang tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menunjukkan adanya garis yang linear.

5.1.1.1 Uji Normalitas

Peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dengan bantuan SPSS 16.9 *for Windows* karena variabel tergantung penelitian yaitu kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri distribusi datanya tidak normal. Skor sebaran data dapat dikatakan normal jika p > 0,05.

Hasil *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas pada variabel Kecemasan Menjelang Tes Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri adalah K-S Z= 1,490 dengan p=0,024 (p<0,05) maka dapat dikatakan distribusi datanya tidak normal. Kemudian untuk uji normalitas pada variabel Dukungan Sosial Keluarga mendapatkan hasil K-S Z= 0,884 dengan p= 0,415 (p>0,05). Dengan hasil tersebut maka distribusi datanya normal.

5.1.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis terkait hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri diperoleh korelasi Spearman's rho sebesar -0,521 dengan p= 0,000 (p<0,01). Peneliti menggunakan metode statistik non parametrik yaitu korelasi Spearman's rho karena distribusi variabel tergantung kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN tidak normal. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri diterima, dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN, dan juga sebaliknya.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh koefisien Spearman's rho= -0,521 dengan p=0,000 (p<0,01) sehingga terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN. Dengan demikian hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN dan demikian juga sebaliknya.

Menurut hasil dari analisis data dukungan sosial keluarga dan kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN dapat tergambarkan bahwa subjek yang mendapat skor dukungan sosial keluarga tinggi, memiliki skor yang rendah pada kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN, demikian juga sebaliknya. Dapat dilihat dari skor dukungan sosial keluarga adalah Me= 70,76 dan SDh= 8,65 maka

digolongkan dukungan sosial keluarga pada subjek penelitian termasuk dalam kategori tinggi karena mean empirik berada diatas mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dimana mean hipotetik dukungan sosial keluarga Mh= 57,5 dan SDh= 11,5. Kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN pada subjek penelitian termasuk dalam kategori sedang yang didapat dari Me= 72,8 dan SDh= 17,26, maka mean empirik berada diantara mean hipotetik dengan standar deviasi hipotetik dimana mean hipotetik kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN sebesar 80 dan standar deviasi hipotetik sebesar 16.

Data tersebut untuk menunjukkan secara empirik kondisi di lapangan, apakah dukungan sosial keluarga dan kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN tergolong kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada subjek tergolong tinggi sedangkan kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN pada subjek tergolong sedang. Hal ini berarti mendukung hipotesis yaitu semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pada siswa menjelang tes seleksi masuk PTN.

Hasil empirik untuk kecemasan pada penelitian ini termasuk kategori sedang. Hal ini diperoleh dari membandingkan *mean* dan standar deviasi empirik kecemasan yang dibandingkan dengan *mean* dan standar deviasi hipotetik kecemasan. Menurut peneliti siswa dalam menjawab kuesioner cenderung memilih jawaban yang aman, dikarenakan siswa-siswi di sekolah tersebut.

Kecemasan dalam menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri adalah keadaan suasana hati atau perasaan tidak menyenangkan yang mengakibatkan perubahan perilaku yang dirangsang oleh kondisi sementara dari lingkungan pada saat menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Menurut Adikusumo (dalam Sandra, 2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah dukungan sosial.

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial di dalam hidupnya terlebih yang berasal dari keluarga dapat mempengaruhi aspek kehidupannya dalam mengurangi permasalahan psikologis termasuk kecemasan, dukungan sosial keluarga yang diterima oleh individu dapat membuatnya merasa tenang, diperhatikan, dan dicintai sehingga menumbuhkan perasaan positif yang dapat membantu individu tersebut dalam menurunkan tingkat kecemasannya (Lastina, 2013) dalam hal ini saat menjelang tes seleksi masuk PTN. Keluarga selalu berusaha memenuhi semua kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan, dengan terpenuhinya seluruh sarana dan prasarana belajar siswa, diharapkan siswa memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menjalani dunia pendidikan dalam hal ini menjelang tes seleksi masuk PTN.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulkhaini (2015) tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi SBMPTN, yang menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan. Pada penelitian yang dilakukan Bulkhaini aspek dukungan instrumental mendapatkan skor yang tinggi, hal ini dikarenakan orang tua berperan dalam memberikan bantuan langsung seperti biaya dan fasilitas yang dibutuhkan siswa menjelang tes seleksi masuk SBMPTN.

Dukungan sosial keluarga dalam mempengaruhi kecemasan tidak hanya dalam konteks saat akan memasuki Perguruan Tinggi Negeri (PTN) saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Basra, Setiawati, dan Banuwa (2014), menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya

kecemasan dalam menghadapi ujian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Siswa/i yang tidak mengalami kecemasan paling banyak diperoleh dari responden dengan dukungan sosial keluarga yang baik, sedangkan yang mengalami kecemasan ringan diperoleh dari responden dengan dukungan sosial keluarga cukup. Siswa dengan dukungan sosial tinggi dari keluarga merasa dirinya dicintai, diperhatikan, sehingga meningkatkan harga diri mereka. Harga diri tinggi, membuat seseorang percaya diri, dan mampu mengendalikan maupun menguasai situasi. Keadaan ini membantu siswa untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian.

Menurut Sekarina dan Indriana (2018) yang meneliti tentang dukungan sosial orang tua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII juga menjelaskan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja. Semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula kecemasan menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan sosial orang tua yang tinggi, orang tua sendiri termasuk salah satu bagian yang penting di dalam sebuah keluarga, yang artinya siswa kelas XII merasakan kedekatan emosional dengan orang tua, merasa menjadi bagian keluarga, merasa mendapat pengakuan orang tua, dan merasa dibimbing oleh orang tua.

Syafitri (2015) menjelaskan bahwa penelitiannya tentang pengaruh tingkat dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan menjelang masa pensiun pada karyawan perusahaan X memiliki hubungan yang signifikan. Individu dengan dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialaminya saat menjelang masa pensiun. Bantuan dukungan sosial keluarga

didapatkan dari istri/suami maupun anak, dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan tersebut dapat membantu individu yang mengalami kecemasan karena merasa lebih dicintai, dihargai, diperhatikan, dan bernilai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi penting terhadap penurunan tingkat kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada individu tersebut maka semakin rendah kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Peneliti selanjutnya juga melakukan analisis korelasi menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows untuk mengetahui jenis dukungan sosial keluarga yang paling mempengaruhi dalam menurunkan kecemasan menjelang tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Jenis-jenis dukungan sosial keluarga sendiri terdapat 4 jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Berikut adalah uji korelasi masing-masing dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN:

1. Dukungan Emosional

Hasil korelasi data dukungan emosional dengan kecemasan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa jenis dukungan ini mendapatkan Spearman's rho= -0,402 dengan p=0,000 (p< 0,01) sehingga jenis dukungan emosional sangat signifikan dalam menurunkan kecemasan siswa menjelang tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Hasil tersebut menandakan bahwa dukungan sosial keluarga dalam bentuk dukungan emosional kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Semarapura sudah baik dan hanya perlu ditingkatkan saja karena dengan

adanya dukungan emosional siswa akan merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan, dengan begitu siswa akan merasa dirinya diperhatikan oleh keluarganya.

2. Dukungan Penghargaan

Jenis dukungan sosial keluarga berupa dukungan penghargaan pada penelitian ini mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan skor jenis dukungan sosial keluarga lainnya yaitu Spearman's rho= -0,514 dengan p=0,000 (p< 0,01) maka hasil ini menunjukkan bahwa dukungan penghargaan pada siswasiswi SMA Negeri 2 Semarapura memiliki pengaruh yang sangat besar atau sangat signifikan dalam menurunkan kecemasan menjelang tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri, karena dengan adanya dukungan tersebut siswa-siswi akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata keluarganya sehingga akan mendorong individu tersebut untuk maju dan berani menghadapi tantangan di dalam hidupnya dalam hal ini menjelang tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental pada penelitian ini mendapatkan skor yang paling rendah dibandingkan dengan jenis dukungan lainnya yaitu Spearman's rho= -0,381 dengan p=0,000 (p< 0,01). Meskipun data menunjukkan masih ada pengaruh yang sangat signifikan dalam menurunkan kecemasan siswa, namun kontribusinya untuk siswa-siswi di SMA Negeri Semarapura adalah yang paling kecil dibandingkan jenis dukungan sosial keluarga lainnya, padahal jenis dukungan sosial keluarga dalam bentuk dukungan instrumental ini juga tidak kalah penting dengan jenis dukungan lainnya. Dukungan instrumental ini biasanya muncul dalam bentuk materi atau bantuan langsung kepada individu tersebut

untuk menghadapi masalahnya. Keluarga disini bertindak seperti *support system* untuk anaknya.

4. Dukungan Informasi

Jenis dukungan sosial keluarga yang terakhir adalah dukungan informasi, skor yang diperoleh untuk jenis dukungan ini adalah Spearman's rho= -0,407 dengan p=0,000 (p< 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan ini memiliki pengaruh yang besar juga atau sangat signifikan dalam menurunkan kecemasan siswa menjelang tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri. Dukungan informasi yang baik dari keluarga akan memudahkan siswa-siswi dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri mereka menjelang hari tes seleksi

Penelitian ini berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

- 1. Peneliti tidak bisa mengawasi secara langsung proses pengisian skala sehingga ada kemungkinan subjek mengisi secara tidak serius atau mungkin dikerjakan orang lain.
- Jarak antara pengambilan data dengan dimulainya tes seleksi SBMPTN yang terbilang jauh, sehingga dikhawatirkan tingkat kecemasan yang diinginkan peneliti tidak muncul.
- 3. Kata "menjelang" dalam penelitian ini kurang tepat dan seharusnya adalah "menjelang" dikarenakan persepsi kata menjelang lebih kepada waktu yang sudah dekat, namun dalam penelitian ini pelaksanaan tes seleksi masuk PTN masih lama.

- 4. Waktu pengisian skala secara langsung hanya memiliki waktu yang terbatas dikarenakan pihak sekolah tidak bisa menahan siswa-siswi terlalu lama disekolah sebab pihak sekolah memprioritaskan keamanan siswasiswinya ditengah pandemi COVID-19.
- 5. Penggunaan *Google Form* untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data juga memiliki kekurangan yaitu peneliti dalam menyusun pernyataan menggunakan model *semantic differential* daripada skala likert. Hal ini memungkinkan munculnya persepsi yang berbeda dari subjek.
- 6. Peneliti tidak melakukan kontrol langsung dan memilah siswa mana saja yang memang akan melanjutkan peendidikan selanjutnya ke perguruan tinggi negeri.
- 7. Data hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan kepada semua siswa sekolah karena salah satu variabelnya yaitu kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN distribusi datanya tidak normal dan hanya berlaku pada sekolah yang bersangkutan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Semarapura Bali.

JAPR